

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode bisa diartikan sebagai suatu cara dalam melakukan sesuatu hal. Sedangkan definisi metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan penelitian sebagaimana yang didefinisikan oleh Masyhuri & Zainuddin (2008:7) adalah “suatu media yang dipakai dalam menulis dengan prosedur yang telah ditentukan”. Dari pengertian di atas, yang dimaksud metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam mencapai suatu pemahaman dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam hal ini Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian adalah “suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Menurut Arikunto (2009:238) menyatakan “penelitian dalam skala unit terpisah yang tunggal, seperti sebuah keluarga, kelompok atau satuan rumah tangga dimana menggambarkan keseluruhan tingkah laku tidak seperti penelitian eksperimental yang

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

gambaran tingkah lakunya terbatas”. Lebih jauh, Nick Moore (1995:49) menerangkan bahwa

Studi kasus biasanya digunakan bila penelitian mencoba memahami masalah organisasi yang rumit atau penyebab kerancuan dan pengaruh perubahan. Pada pokoknya, cara ni memungkinkan peneliti memusatkan pada perhatian pada sesuatu yang cukup dapat ditangani untuk dimengerti segala kerumitannya.

Penulis memilih menggunakan metode penelitian studi kasus terhadap Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jabar ini, dengan harapan dapat memperoleh gambaran mengenai pendidikan demokrasi yang dilakukan oleh NU.

Adapun berdasar permasalahan yang dikaji tentang Pendidikan Demokrasi dalam perspektif Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:9) pendekatan kualitatif adalah

Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*..

Bogdan dan Taylor dalam Basyrowi (2008:21) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif sebagaimana Sukmadinata (2005: 98) menjelaskan bahwa “penelitian ini dilakukan dalam skala kecil, terhadap kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi atau bisa juga bermasalah”. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

organisasi tertentu yakni PWNU (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama) di Jawa Barat.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data Primer merupakan informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber asli di lapangan. Sedangkan data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian seperti dokumen. Berikut penulis menentukan jenis data, sumber data, dan subjek penelitian yang tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Jenis dan Sumber Data

| No | Jenis data | Sumber data | Subjek Penelitian |
|----|--|---|-------------------|
| 1 | <p>Primer</p> <p>Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya di lapangan.</p> <p>Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :</p> <p>1. Apa saja nilai-nilai menurut pandangan NU dalam</p> | <p>1. PWNU Jabar</p> <p>2. Kader NU</p> | |

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | |
|----|---|-----------------------------|--|
| | <p>mengkonseptualisasikan demokrasi?</p> <p>2. Apa saja yang telah dilakukan NU dalam melakukan pendidikan demokrasi?</p> <p>3. Bagaimana strategi yang digunakan NU untuk mengembangkan warga negara demokratis diantara anggota dan komunitasnya secara luas?</p> <p>4. Apa media yang digunakan NU dalam melakukan pendidikan demokrasi?</p> | | |
| 2. | <p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.</p> | <p>Dokumen- dokumen</p> | <p>1. Artikel</p> <p>2. Berita</p> <p>3. AD/ART NU</p> <p>4. Website</p> |

Sumber : diolah oleh penulis,2012

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2009:227), menyatakan “*in participan observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendikiawan Nahdliyin
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Dalam teknik ini, memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati dan peneliti dapat melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (Alwasilah,2006:155).

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengamati langsung proses pendidikan demokrasi yang dilakukan langsung oleh PWNU, kemudian membandingkannya dengan data lain yang diperoleh. Alasan penulis menggunakan teknik observasi adalah agar mendapatkan data yang mempunyai validitas tinggi, dimana dapat dipertanggungjawabkan . Karena dengan observasi penulis secara langsung menghindari dari data yang tidak nyata.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1997:236). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini Bogdan dalam Sugiyono (2009:240) menyatakan

“in most tradition of qualitatif research, the phrase personal document is use broadly to refer to any first person narrative produced by an individual wich describes his or her own action, experience and belief”

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan pendidikan demokrasi yang dilakukan NU baik dalam tataran teori

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendikiawan Nahdiyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan praktik. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, tentunya dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti AD/ART NU, agenda kegiatan NU. Selain dokumen-dokumen tersebut, penulis juga menggunakan beberapa artikel dan website yang membahas hal yang sama.

3. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara (interview) adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg :2002 dalam Sugiyono :2009:231). Sedangkan Nasution (2007:113) mendefinisikan wawancara sebagai “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Dan biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun juga komunikasi ini dapat dilakukan melalui telepon ataupun email.

Adapun keuntungan teknik ini, menurut Alwasilah (2009:154) diantaranya, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*), responden cenderung menjawab ketika diberi pertanyaan, dan responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa yang akan datang.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan tentang pendidikan demokrasi dalam

perspektif NU, maka penulis melakukan wawancara kepada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat (PWNU), kader-kader NU, dan Lembaga Kajian Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) NU yang ada di Jawa Barat. Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesediaan responden, kapan dan dimana mereka dapat diwawancarai.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Adapun definisi subjek penelitian, sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1996:32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat (PWNU), para cendekiawan muslim nahdliyin termasuk beberapa kyai nahdliyin. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di Kantor PWNU Jawa Barat Jl. Terusan Galunggung no 8 Bandung.

- a. Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat
- b. Kader Nahdlatul Ulama
- c. Cendekiawan Nahdliyin

E. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan serangkaian proses di mana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai pada

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akhirnya mengambil kesimpulan berupa bagaimana hasil penelitiannya dapat memecahkannya atau tidak. Tahap penelitian ini harus saling terkait dan saling terintegrasi dalam membentuk suatu urutan yang tersistematis sehingga sampai pada menghasilkan sebuah kesimpulan yang memuaskan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam mengumpulkan data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dimulai dengan memilih dan merumuskan masalah, menentukan judul, dan lokasi penelitian. Setelah masalah dan judul mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti pun melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek penelitian. Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek penelitian, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menempuh prosedur perizinan terlebih dahulu.

Untuk lebih jelasnya, berikut rincian tahap pra penelitian yang peneliti lakukan ;

1.1 Menyusun Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini paling tidak berisi :

- a. Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
- b. Kajian pustaka yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus dan rumusan masalah

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian
- d. Membuat rancangan teknik pengumpulan data
- e. Membuat rancangan teknik pengolahan dan analisis data

1.2 Mengurus perizinan

Perizinan yang ditempuh penulis dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin yang ditanda tangani oleh Ketua Jurusan PKn untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju. Selanjutnya diteruskan kepada Pembantu Dekan 1 FPIPS untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengurus segala urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin No. 1594/UN 40/PL/2011 yang ditujukan kepada kepala kantor Kesbangpolinmas Provinsi Jawa Barat sebagai pemberitahuan penelitian.
- c. Selanjutnya dari kantor Kesbangpolinmas tersebut, peneliti mendapat surat keterangan izin penelitian dengan No. yang ditujukan kepada PWNU Jabar.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan dianggap lengkap, tahap selanjutnya merupakan pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini pelaksanaan penelitian dipusatkan di lapangan sesungguhnya, artinya kegiatan dilapangan

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti dengan harapan penelitian ini.

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang terdapat hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun langkah –langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi sekretaris PWNu Jawa Barat untuk kemudian menentukan siapa-siapa saja yang akan diwawancarai dan membuat janji dengan orang-prang tersebut.
2. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan responden, kapan dan dimana mereka dapat diwawancarai.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara lebih mendetail dan dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah disokong oleh dokumen lainnya.

F. Tahap Pengolahan dan Analisis data

Menurut Bogdan & Miklen (1982) dalam Moleong (2011:248) yang dimaksud dengan analisis data adalah

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data, adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan hasil –hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti (Nasution, 1996:129). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada persepsi pengurus dan kader NU terhadap pendidikan demokrasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) adalah mendisplaykan data kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya (Sugiyono 2009:249). Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal yang serupa menjadi satu kategori atau mengelompokkan menjadi per kelompok. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membaca data hasil penelitian.

Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan memahami satu persatu

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data hasil wawancara dengan responden, yakni pengurus dan kader NU

3. Triangulasi Data

Dalam ihwal penelitian, soal keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, sebab penelitian yang baik adalah penelitian yang salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah validitas data dan realibilitas. Dalam hal ini Nasution (2003:114) mengungkapkan “cara yang dapat dilakukan untuk megusahakan agar kebenaran penelitian dapat dipercaya yaitu salah satunya dengan cara triangulasi”. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan oleh setiap narasumber/responden;
- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ;
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (AD/ART NU ata dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan demokrasi).

4. Verifikasi

Adapun Nasution (1996:129) mengungkapkan mengenai Verifikasi sebagai berikut :

Verifikasi (*conclusion drawing*) adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah

Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendikiawan Nahdiyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

difahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengkajian data yang telah dilakukan secara berulang-ulang untuk menjamin validitas data.



Ridwan Fauzi, 2012

Pendidikan Demokrasi Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama

: Studi Kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dan Cendekiawan Nahdliyin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu